

PENINGKATAN KOMPETENSI KADER DALAM STIMULASI TUMBUH KEMBANG, PEMBERIAN VITAMIN A DAN OBAT CACING DI DESA REBO KECAMATAN SUNGAI LIAT, KABUPATEN BANGKA

Annisa Sali Pinaremas¹, Nilam Permatasari²

^{1,2)} Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang
e-mail: pinaremas89@gmail.com

Abstrak

Kader berperan penting dalam mendukung perkembangan anak di masyarakat melalui pemantauan tumbuh kembang, pemberian edukasi kepada orang tua tentang stimulasi sesuai usia, deteksi dini penyimpangan, dan membantu program kesehatan anak. Untuk dapat menjalankan perannya dengan optimal, kader perlu menguasai 25 kompetensi dasar salah satunya adalah keterampilan pada bayi balita. Peningkatan kompetensi kader melalui pelatihan berkelanjutan diperlukan agar mereka dapat mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak sejak dini. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dengan cara pemberdayaan kader tentang Kompetensi Kader dalam Keterampilan Bayi dan Balita: Stimulasi Tumbuh Kembang, Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing. Hasilnya adalah kegiatan telah berhasil dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dan dengan menerapkan aplikasi deteksi dini berbasis android. Peserta yang menggunakan aplikasi ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan 64% sangat puas dan 34% puas. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, terbukti dari kenaikan nilai mean dari 74 menjadi 91 setelah edukasi. Luaran dari kegiatan ini juga mencakup pengembangan aplikasi yang terdaftar hak ciptanya, serta draft artikel ilmiah dan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut.

Kata kunci: Kader, Stimulasi, Tumbuh Kembang, Vitamin A, Obat Cacing, Bayi dan Balita

Abstract

Cadres play an important role in supporting child development in the community through growth and development monitoring, providing education to parents about age-appropriate stimulation, early detection of deviations, and assisting child health programs. To perform their role optimally, cadres need to master 25 basic competencies, one of which is skills for infants and toddlers. Improving cadre competencies through continuous training is necessary so they can optimize children's growth and development potential from an early age. The purpose of this Community Service activity is to increase knowledge by empowering cadres about Cadre Competencies in Infant and Toddler Skills: Growth and Development Stimulation, Vitamin A and Deworming Administration. The result is that the activity has been successfully implemented using interactive learning media and by applying an Android-based early detection application. Participants who used this application showed a high level of satisfaction, with 64% very satisfied and 34% satisfied. Additionally, there was a significant increase in participants' knowledge, evidenced by an increase in the mean score from 74 to 91 after education. The outputs of this activity also include the development of a copyrighted application, as well as draft scientific articles and learning media that can be further utilized.

Keywords: Cadre, Stimulation, Growth and Development, Vitamin A, Deworming, Infants and Toddlers

PENDAHULUAN

Ancaman terhadap kesehatan ibu dan bayi baru lahir masih menjadi persoalan utama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Peran seorang ibu dalam keluarga sangat penting, terutama dalam membentuk kepribadian anak pada masa-masa awal pertumbuhannya. Anak-anak adalah penerus bangsa dan merupakan komponen krusial dalam proses pembangunan nasional sebagai investasi sumber daya manusia. Ibu dan anak, sebagai anggota keluarga, memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan karena mereka termasuk kelompok yang rentan terhadap kondisi keluarga dan lingkungan sekitar secara umum.

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi

dan anak. Kehidupan anak usia dibawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan, kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, serta masyarakat. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. (Rukmi, 2019)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi stunting pada anak-anak Indonesia di bawah lima tahun adalah 30,8%. Namun, data terbaru dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan penurunan menjadi 21,6% ((Handoyo et al., 2023; Suryono et al., 2024)). Meskipun ada perbaikan ini, tingkat stunting di Indonesia masih di atas standar WHO yaitu di bawah 20% (Suryono et al., 2024).

Penilaian pertumbuhan dan Perkembangan anak sangat penting di lakukan agar apabila ditemukan adanya penyimpangan perkembangan dapat segera di lakukan stimulasi dan intervensi dini sebelum kelainan terjadi. Upaya pencegahan sedini mungkin perlu di lakukan untuk mengurangi masalah perkembangan anak, deteksi dini dapat dilakukan setiap tiga bulan pada anak usia 0-12 bulan dan setiap 6 bulan pada anak usia 12 – 72 bulan, deteksi perkembangan dapat menggunakan instrument SDIDTK, dan untuk pertumbuhan perlu di lakukan pemantuan Berat badan dan panjang badan anak. (Syofiah et al., 2022)

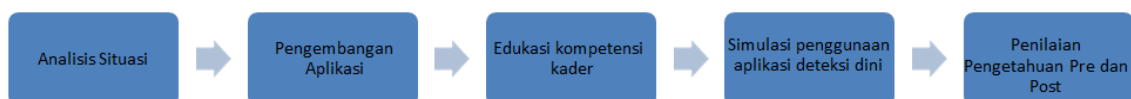
Peran kader dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat yang dianggap dekat dengan masyarakat. Kader diharapkan dapat melatih masyarakat utamanya ibu-ibu yang memiliki balita untuk dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara mandiri. Selama masa pandemi Covid-19 ini berlangsung, menjadikan ibu yang memiliki bayi dan balita memiliki kekhawatiran untuk membawa bayi nya ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga diperlukan suatu aplikasi yang dapat membantu ibu untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemantuan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga ibu dapat melakukan pemantuan pertumbuhan dan perkembangan anak secara mandiri.

Hasil penelitian dari Rosita pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas MTBS dan Pemantauan Kesehatan Anak Berbasis Sistem Aplikasi terhadap Kesehatan Anak Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2020” menyebutkan bahwa pemantauan tumbuh kembang menggunakan aplikasi lebih efektif dibandingkan menggunakan buku KIA secara manual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program kemitraan masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dengan cara pemberdayaan kader tentang Kompetensi Kader dalam Keterampilan Bayi dan Balita : Stimulasi Tumbuh Kembang, Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada para kader menggunakan media berupa presentasi interaktif, flipbook dan aplikasi “Deteksi Tumbang Anak Mandiri”, kemudian dilakukan penilaian peningkatan pengetahuan para peserta dan kepuasan terhadap penggunaan aplikasi. Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah seluruh kader sejumlah 20 orang di Desa Rebo, Kabupaten Bangk



Pelaksanaan pendampingan dijelaskan melalui langkahsebagai berikut:

1. Kader di Wilayah Desa Rebo sejumlah 20 orang
2. Tim akan melakukan pretest
3. Tim pengabdian akan memberikan edukasi tentang Stimulasi Tumbuh Kembang, Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing
4. Kader diminta untuk memasang aplikasi “Deteksi Tumbang Anak Mandiri” kemudian dilatih cara menggunakannya.
5. Selain dilatih kader juga akan diperkenalkan dengan alat-alat yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan.
6. Kader diminta mengisi posttest dan penilaian evaluasi aplikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan proses perizinan dan pemberian rekomendasi dari Dinas Kesehatan Bangka, kemudian tim melakukan koordinasi dengan Puskesmas Kenana selaku pusat kesehatan yang menaungi Kecamatan Air Gegas, selanjutnya tim melakukan perizinan ke Kantor Desa Rebo dan Bidan Desa. Desa Rebo berjarak 36 km km dari pusat rujukan kesehatan dengan jumlah kader 30 orang.

Era digital ini menuntut setiap orang untuk mampu memanfaatkan teknologi. Salah satunya adalah penggunaan telepon pintas atau smartphon, Desa Rebo berlokasi 40 km dari pusat rujukan kesehatan. Para Kader dan Ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah tersebut pun sudah melek teknologi. Mereka sudah terbiasa menggunakan telepon pintar untuk berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi daring. Aplikasi yang saat ini tersedia diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemantuan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga ibu dapat melakukan pemantuan pertumbuhan dan perkembangan anak secara mandiri.

Pemberian Edukasi dan Pengukuran Pertumbuhan Bayi dan Balita

Pemberian edukasi dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli 2024 di Perpustakaan Desa Rebo. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan di buka secara resmi oleh Bidan Desa Rebo. Pada tahapan ini tim melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki para peserta tentang perkembangan, vitamin A dan obat cacing. Selanjutnya tim memberikan materi edukasi terkait kompetensi kader. Pemberian edukasi ini terdiri dari penyampaian materi dan diskusi.

Media yang dipakai pada kegiatan ini adalah canva terintegrasi dengan video. Flipbook yang berisi informasi kompetensi kader, alat peraga yang digunakan adalah microtois, timbangan berat badan injak, dan timbangan bayi.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio-visual terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar pada sebuah studi pada siswa dengan peningkatan motivasi sebesar 51% setelah menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran (Arlina et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Proses pembelajaran dapat lebih menarik, menyenangkan (joyfull learning) dan membantu memperjelas pesan pembelajaran jika menggunakan media yang tepat. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, sehingga media edukasi berperan sebagai alat bantu. Secara keseluruhan, penggunaan berbagai media edukasi seperti AR, emoji, atau bentuk visual lainnya dapat berperan sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan pemahaman informasi yang disampaikan secara lisan. Media-media ini dapat membantu mengklarifikasi makna, meningkatkan motivasi, dan menyediakan saluran tambahan untuk penyampaian informasi. (Okvia et al., 2023)

Media audiovisual telah terbukti meningkatkan pengetahuan secara signifikan di berbagai konteks pendidikan. Berbagai penelitian telah menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual interaktif dapat menghasilkan peningkatan substansial dalam pengetahuan dan pemahaman siswa. Misalnya, sebuah penelitian tentang pembelajaran Ilmu Sosial menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan media audiovisual meningkatkan hasil belajar siswa dari 60% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua (Sulfemi & Kamalia, 2020). Demikian pula, dalam bidang pendidikan anatomi manusia, media audiovisual seperti video animasi, gambar anatomi 3D, dan simulasi interaktif terbukti meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa (Gea et al., 2024).

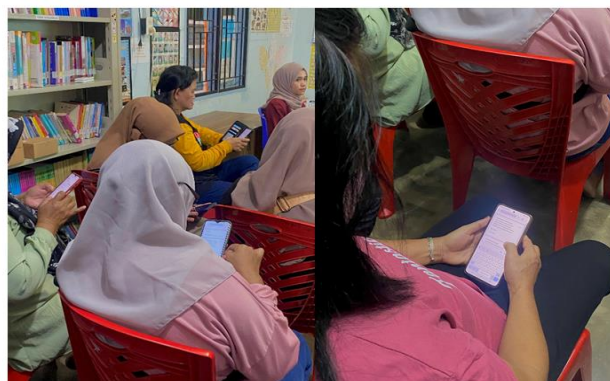
Setelah penyampaian materi, peserta kemudian menggunakan aplikasi yang telah terpasang pada gawai masing-masing peserta. Selanjutnya dilakukan simulasi dan dilakukan evaluasi usability testing pada penggunaan aplikasi. Selanjutnya setelah penyampaian materi, peserta diberikan soal post-test untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan peserta. Kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab bersama kader dan bidan desa dan tim pengabdian. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Pembukaan



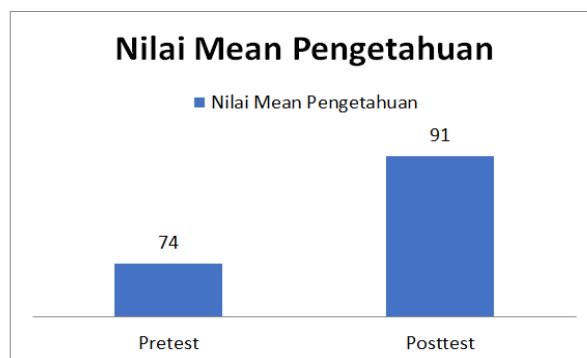
Gambar 2 Pemberian Edukasi dan Simulasi



Gambar 3 Pemasangan Aplikasi dan Simulasi

Keberhasilan kegiatan

Indikator yang digunakan dalam melihat keberhasilan kegiatan penyuluhan adalah skor pre dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Analisis hasil pretest dan post test menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak. Pretest dilaksanakan sebelum proses edukasi dan posttest dilaksanakan setelah pemberian edukasi. Berikut adalah gambaran perbedaan rata-rata hasil uji pengetahuan peserta yang totalnya berjumlah 20. Dapat dilihat pada gambar tercantum, terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

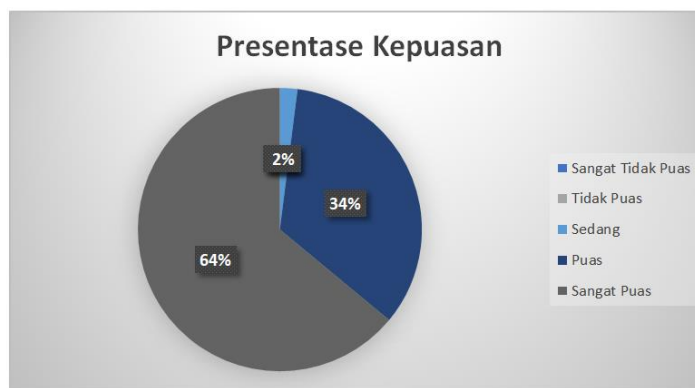


Gambar 4 Rata-rata hasil tes

Tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk sikap positif dalam menyelesaikan masalah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan etis dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan juga dapat meningkatkan rasa empati dan toleransi terhadap orang lain, karena seseorang menjadi lebih memahami berbagai perspektif dan latar belakang yang berbeda. Selain itu, pengetahuan yang luas dapat membantu seseorang untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, dan sumber informasi. Pengetahuan memiliki korelasi positif yang kuat dengan perilaku ($R = 0,9497$). (Chumaera et al., 2022)

Kepuasan Terhadap Aplikasi

Kepuasan masyarakat akan aplikasi Deteksi Tumbang Mandiri didapatkan dari hasil pengisian kuesioner, dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk setiap pertanyaan, dimana 1 mencerminkan sangat tidak setuju yang dimaknai dengan sangat puas dan 5 mencerminkan sangat setuju yang dimaknai puas. Rekapulasi data kuesioner dari 20 responden adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Kepuasan

Luaran

Berikut adalah tabel luaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini

Tabel 2 Luaran

Luaran	Hasil
a. Artikel ilmiah	Draft
b. Media pembelajaran presentasi interaktif / flipbook	1 buah
c. Kekayaan intelektual / teknologi tepat guna	1 buah

SIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai Stimulasi Tumbuh Kembang, Pemberian Vitamin A, dan Obat Cacing telah berhasil dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang menarik, seperti presentasi teks, gambar, dan video yang dibuat menggunakan aplikasi Canva. Pengenalan aplikasi ini kepada peserta menunjukkan hasil yang positif, dengan 64% peserta menyatakan sangat puas dan 34% puas dengan penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini mencerminkan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan.

Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 74 menjadi 91 setelah edukasi diberikan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran yang bermanfaat, termasuk aplikasi teknologi tepat guna yang telah terdaftar hak ciptanya, serta draft artikel ilmiah dan media pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan inovatif dalam edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

SARAN

1. Peningkatan Penggunaan Media Interaktif

Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan mempermudah pemahaman materi. Selain itu, pengembangan fitur-fitur tambahan dalam aplikasi dapat diupayakan untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta.

2. Pelatihan Lanjutan bagi Peserta

Untuk memastikan keberlanjutan pengetahuan yang telah diperoleh, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan bagi peserta. Pelatihan ini dapat mencakup praktik langsung mengenai Stimulasi Tumbuh Kembang, Pemberian Vitamin A, dan Obat Cacing, sehingga peserta dapat menerapkan pengetahuan yang didapat secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi dan Umpan Balik

Melakukan evaluasi berkala terhadap materi dan metode pengajaran yang digunakan sangat penting. Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan akan membantu dalam merancang program edukasi yang lebih baik di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, yang memberikan dukungan kegiatan
2. Kepala Dinas Kesehatan Bangka yang telah memberikan rekomendasi dan dukungan.
3. Kepala Puskesmas Kenanga yang telah berkolaborasi dalam pelaksanaan program.
4. Kepala Desa Rebo dan Bidan Desa atas izin dan fasilitas yang diberikan.
5. Para kader yang telah aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti edukasi.
6. Tim pengabdian dan mahasiswa yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chumaera, M. M., Safitri, S., & Ayu, M. A. (2022). Assessing Students' Information Security Awareness through the Knowledge, Attitude, and Behavior Model. 1–6. <https://doi.org/10.1109/icced56140.2022.10010455>
- Gea, S., Gulo, P., & Lase, N. K. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Anatomi Tubuh Manusia di Tingkat Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 4051–4056. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1461>
- Handoyo, E., Joko, T., & Fitri, Y. P. (2023). FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN STUNTING PADA ANAK DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), 159–174. <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i2.509>
- Okvia, O., Hartanto, S., & Nurhadi, N. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF AUGMENTED REALITY MAJUKAN BATURETN0 (DIAJARI ARJUNO). *Inisiasi*, 117–128. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v12i2.157>
- Rukmi, V. S. (2019). GAMBARAN PELAKSANAAN TAMAN POSYANDU SEBAGAI BENTUK KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS SIDOTOPO WETAN. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 190–199. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v3i2.677>
- Sulfemi, W., & Kamalia, Y. (2020). JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODEL USING AUDIOVISUAL MEDIA TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES. 6(1), 30–42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v6i1.4919>
- Suryono, A., Dewanti, M. S., Widyangga, P. A. P., & Kurniawan, A. (2024). Modeling the Stunting Prevalence Rate in Indonesia Using Multi-Predictor Truncated Spline Nonparametric Regression. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.34123/jurnalasks.v16i1.719>
- Syofiah, P. N., Sari, D. F., Muthia, G., & Primasari, E. P. (2022). EDUKASI DAN IMPLEMENTASI STIMULASI, DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1223–1226. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.3094>